

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok telah menjadi isu kesehatan yang serius di seluruh dunia selama beberapa dekade terakhir. Rokok telah diketahui sebagai penyebab utama beberapa penyakit seperti penyakit jantung, stroke, dan masalah pernapasan yang menjadi tingkat teratas penyebab kematian di dunia menurut *World Health Organizer* (WHO) pada tahun 2019.¹

Menurut *World Health Organizer* (WHO), merokok membunuh lebih dari 8 juta orang setiap tahunnya, termasuk sekitar 1,3 juta orang bukan perokok yang menjadi perokok pasif.² Terdapat penelitian pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa lebih dari 3,9 juta anak dalam kelompok usia 10-14 tahun menjadi perokok aktif. Sementara itu, sekitar 239.000 anak yang berusia di bawah 10 tahun mencoba merokok untuk pertama kalinya dan sekitar 40 juta anak yang berusia di bawah 5 tahun mengalami paparan asap rokok sebagai perokok pasif.³

Dengan berkembangnya zaman dan meningkatnya informasi akan risiko kesehatan terkait dengan merokok, banyak orang yang merokok mencari opsi yang dianggap lebih aman dibandingkan rokok konvensional, yaitu rokok elektrik.⁴ Pada tahun 2019 di Indonesia, pengguna rokok elektrik berada pada kelompok umur 15-19 tahun (22%), umur 20-24 tahun (19%), umur 25-29 tahun (10%), umur 30-34 tahun (14%), umur 35-39 tahun (21%), dan umur 40-44 tahun (14%).⁵ Terdapat survei oleh *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) yang menunjukkan adanya peningkatan prevalensi pengguna rokok elektrik hingga 10 kali lipat, dari 0,3% (480 ribu) pada tahun 2011 menjadi 3% (6,6 juta) pada tahun 2021.⁶

Terdapat faktor-faktor baik dari pribadi seseorang itu sendiri maupun dari orang lain disekitarnya yang dapat memengaruhi seseorang untuk menggunakan rokok elektrik.⁷ Remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Seseorang dapat

mempelajari hal baik maupun hal buruk tergantung dari lingkungan sosialnya sehingga memengaruhi perilaku dan sikap dalam menerima informasi.⁸

Pengaruh dari teman dan orang tua juga menjadi salah satu faktor eksternal yang sering ditemui dan sangat berpengaruh. Terdapat penelitian bahwa prevalensi perokok pada anak-anak ditemukan lebih tinggi pada keluarga yang merokok dibandingkan dengan keluarga yang bukan perokok.⁹ Ketidakmampuan orang tua untuk mengedukasi tentang rokok elektrik juga berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan pada anak.¹⁰

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang meneliti persepsi tentang rokok elektrik pada para pengguna rokok elektrik di Kota Tangerang, ditemukan bahwa sebagian besar masih menganggap bahwa rokok elektrik aman untuk digunakan.¹¹ Pengetahuan adalah aspek yang sangat penting dalam membentuk perilaku, kurangnya pengetahuan tentang bahaya dan dampak negatif merokok dapat mendorong seseorang untuk merokok.¹² Oleh karena itu, penelitian ini akan meninjau kembali hubungan antara pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik dengan perilaku penggunaan rokok elektrik.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian sebelumnya di Kota Medan menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik.¹³ Terdapat juga penelitian sebelumnya mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok elektrik ditemukan masih ada kesalahan persepsi bahwa beberapa responden setuju bahwa uap yang dihasilkan rokok elektrik bersifat lebih aman dan tidak berbahaya dibandingkan rokok konvensional.¹⁴ Saat ini belum terdapat data mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Pelita Harapan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada populasi ini karena terdapat kenaikan *trend* penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa¹⁵ dan lokasi yang dipilih memiliki aksesibilitas yang mudah untuk dijangkau serta lokasi ini tidak pernah diteliti sebelumnya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Pelita Harapan?
2. Bagaimana gambaran perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Pelita Harapan?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Pelita Harapan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Pelita Harapan.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Pelita Harapan.
2. Mengidentifikasi perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Pelita Harapan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

1. Penelitian ini dapat menyediakan data serta memperluas pemahaman dalam pengembangan ilmu kesehatan, terutama mengenai hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Pelita Harapan.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan dan informasi tambahan untuk penelitian terkait selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berperan sebagai referensi dan salah satu upaya untuk mengurangi penggunaan rokok elektrik pada remaja dengan cara meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai bahaya rokok elektrik sehingga lebih termotivasi untuk menghindari rokok elektrik.

